

ABSTRAK

Bintang Abidzar Ghifary (1211060017): PANDANGAN IMAM AN-NAWAWI TERHADAP HADIS BERSTATUS *MU'ALLAQ* DALAM KITAB *SHAHIH MUSLIM*

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, yang memiliki peranan penting dalam menjelaskan, menafsirkan, serta memperinci isi Al-Qur'an. Di antara kitab hadis yang paling otoritatif dan banyak dijadikan rujukan oleh umat Islam adalah *Shahih Muslim* karya Imam Muslim bin al-Hajjaj. Meskipun dikenal sebagai kitab yang hanya memuat hadis-hadis sahih, namun dalam *Shahih Muslim* terdapat sejumlah hadis berstatus *mu'allaq*, yaitu hadis yang terputus pada bagian awal sanadnya. Hal ini menimbulkan perhatian kritis para ulama, termasuk Imam An-Nawawi, yang menuliskan pandangannya dalam kitab *Syarh Shahih Muslim*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pandangan Imam An-Nawawi terhadap hadis-hadis *mu'allaq* dalam *Shahih Muslim*, menelusuri kualitas sanad dan matan hadis tersebut melalui metode takhrij, serta menganalisis implikasinya terhadap pemahaman dan praktik keislaman. Imam An-Nawawi mengklasifikasikan hadis *mu'allaq* berdasarkan penggunaan shighat jazm (kata kerja aktif) dan shighat tamridh (kata kerja pasif), yang menunjukkan apakah sanad hadis tersebut bersambung (*muttashil*) atau terputus (*munqathi'*), dan pada gilirannya memengaruhi status kehujahan hadis tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua hadis *mu'allaq* dalam *Shahih Muslim* tergolong dha'if secara mutlak. Banyak di antara hadis tersebut yang memiliki jalur periwayatan lain yang sahih, meskipun dalam penyajiannya oleh Imam Muslim hanya disebutkan secara *mu'allaq*. Imam An-Nawawi cenderung menerima hadis *mu'allaq* yang disampaikan dengan shighat jazm karena dinilai berasal dari jalur yang dapat ditelusuri keshahihannya. Sebaliknya, jika hadis disampaikan dengan shighat tamridh, maka perlu kehati-hatian dan kajian mendalam untuk menilai validitasnya. Implikasi dari kajian ini sangat luas, terutama dalam hal metodologi pemahaman hadis dan validitas penggunaannya dalam penetapan hukum Islam. Pengetahuan tentang status hadis *mu'allaq* dan kriteria penilaiannya sangat penting, terutama bagi kalangan akademisi, peneliti, dan masyarakat umum yang mendalami hadis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan studi ilmu hadis, khususnya terkait otoritas dan kehati-hatian para ulama klasik dalam menyampaikan dan menjelaskan riwayat hadis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik yang memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ulumul hadis, serta menjadi inspirasi bagi kajian lanjutan terkait metode kritik sanad dan matan hadis. Dengan memahami pandangan Imam An-Nawawi secara komprehensif, umat Islam dapat lebih bijak dan proporsional dalam menyikapi hadis *mu'allaq* yang terdapat dalam kitab *Shahih Muslim*.

Kata Kunci: Hadis, Hadis *Mu'allaq*, *Shahih Muslim*